

DAMPAK TRANSFORMASI OJEK *ONLINE* TERHADAP OJEK KONVENSIONAL (STUDI KASUS DI STASIUN JEMBER)

Halimatuz Zahro*

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Indonesia
halimatuzzahro219@gmail.com

Sri Devi Januarifka Fitria

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Indonesia
sridevifitri@gmail.com

Yuan Amukti Palupi

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Indonesia
yuanapalupi22@gmail.com

ABSTRACT

Gojek and Grab are companies engaged in the transportation sector that use scientific and technological sophistication that can be downloaded via mobile phones. The emergence of online motorcycle taxis is one of the major influences on the disadvantages of conventional motorcycle taxis. However, with the progress of the times as it is today, many people are downloading the gojek and grab applications, this is happening due to the rise of online motorcycle taxis and people are more interested in using them. As happened at Jember Station, in front of the exit there is a conventional motorcycle taxi stand ready to pick up and drop off, but most passengers there prefer to use online motorcycle taxis. This research is a type of qualitative research, where the result of the data are obtained through field observations, interviews, and documentation in the form of pictures and sound recordings. In this study using a phenomenological approach, where the approach knows in detail and in detail about the actions and experiences of individuals there. The informants involved were three people, with the criteria of a conventional motorcycle taxi driver taking a stop at Jember Station.

Keywords : *conventional motorcycle taxis, online motorcycle taxis, Jember Station.*

ABSTRAK

Gojek dan grab yaitu suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi yang menggunakan kecanggihan ilmu pengetahuan serta teknologi yang bisa diunduh melalui *handphone*. Munculnya ojek *online* merupakan salah satu pengaruh besar terhadap kerugian ojek konvensional. Namun, dengan kemajuan zaman seperti saat ini, banyak orang yang mengunduh aplikasi gojek dan grab, hal ini terjadi dikarenakan maraknya ojek *online* dan orang lebih tertarik menggunakannya. Seperti yang terjadi di Stasiun Jember, di depan pintu keluar terdapat pangkalan ojek konvensional yang siap menjemput dan mengantarkan, akan tetapi kebanyakan penumpang di sana lebih memilih menggunakan ojek *online*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, di mana hasil datanya diperoleh melalui hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi berupa gambar dan rekaman suara. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, di mana pendekatan tersebut mengetahui secara rinci dan mendetail mengenai tindakan dan pengalaman individu di sana. Informan yang terlibat yaitu tiga orang, dengan kriteria pengemudi ojek konvensional yang mengambil tempat berhenti di Stasiun Jember.

Kata Kunci : ojek konvensional, ojek *online*, Stasiun Jember.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sebuah hasil dari modernisasi yang terus berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Pada perkembangan teknologi sudah pasti berkaitan dengan gadget dan internet. Dengan adanya perkembangan teknologi tidak terlepas dari perilaku hidup masyarakat. Selain itu masyarakat juga memanfaatkan perkembangan teknologi berupa bisnis, seperti bisnis *online*. Bisnis tersebut dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menggunakannya di bidang industri.

Transportasi merupakan salah satu inovasi baru yang dapat mempermudah mobilitas masyarakat. Transportasi telah menjadi suatu kebutuhan primer dimana masyarakat membutuhkannya hampir setiap hari. Dalam memilih bekerja di sektor ini alasannya sudah pasti karena jasa transportasi banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat yang hendak akan melakukan perjalanan, baik perjalanan dekat maupun perjalanan jauh.

Transformasi transportasi di Indonesia kini semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Sarana dan prasarana transportasi yang baik akan selalu beriringan dan dapat meningkatkan jumlah penumpangnya. Tujuan utama terciptanya transportasi adalah untuk mengangkut atau membawa penumpang dari tempat asal ke tempat tujuan.

Transportasi kendaraan roda dua yang biasa dikenal sebagai ojek merupakan salah satu sarana transportasi yang populer di antara sarana transportasi lainnya. Kebanyakan masyarakat memilih transportasi menggunakan motor karena dianggap lebih cepat dan praktis dibandingkan dengan angkot, taksi, maupun bus. Hampir semua masyarakat kebutuhannya dalam melakukan mobilitas terpenuhi dengan bantuan transportasi ojek.

Namun seiring perkembangan teknologi kini menghadirkan transportasi *online* yang membuat masyarakat memiliki berbagai pilihan transportasi, sehingga masyarakat perlu memilih transportasi mana yang lebih cocok dalam kebutuhannya untuk melakukan mobilitas. Kebutuhan masyarakat dalam memilih transportasi tentu menuntut transportasi yang mudah dan cepat, meskipun jarak tempuhnya jauh.

Kemajuan teknologi ini melahirkan suatu aplikasi yang disebut dengan Gojek dan Grab. Jasa aplikasi tersebut menggunakan perangkat aplikasi sebagai bagian dari operasionalnya. Kedua perusahaan tersebut dapat mengklaim pengemudinya untuk bisa menjemput penumpang dimana saja dengan syarat penumpang juga harus mengunduh aplikasinya. Selain itu, pengemudi juga biasanya melakukan pelatihan dalam penggunaan aplikasi supaya aman saat berkendara.

Banyak masyarakat yang tertarik untuk mengunduh aplikasi tersebut, karena masyarakat menganggap bahwa aplikasi tersebut lebih memudahkan dalam melakukan mobilitas sehari-hari. Masyarakat hanya perlu klik tombol lokasi tujuannya, kemudian dengan mudahnya pengemudi langsung menjemput di titik jemput yang tertera di layar ponselnya. Proses tersebut sangatlah mudah dioperasikan, sehingga masyarakat banyak yang memilih ojek *online* dari pada ojek konvensional.

Sebelum adanya ojek *online* masyarakat selalu menggunakan ojek konvensional, dan setelah adanya ojek *online* hampir semua masyarakat tidak lagi menggunakan ojek konvensional. Awal mulanya ojek *online* hadir menyebabkan konflik antara ojek konvensional dengan ojek *online*. Hal ini terjadi karena pengemudi dari ojek konvensional menganggap bahwa ojek *online* telah merampas pekerjaannya dan banyak masyarakat yang lebih memilih menaiki ojek

online. Ojek konvensional yang mulanya salah satu alternatif pertama dengan kendaraan roda dua, kini telah tersaingi oleh ojek *online*.

Salah satu alasan kuat masyarakat dalam memilih ojek *online* juga karena mereka merasa aman dan yakin kepada pengemudi ojek *online* yang sudah terlatih dan lebih terpercaya. Dibandingkan dengan ojek konvensional menurut kebanyakan masyarakat terkadang pengemudinya mengendarai motor dengan tidak berhati-hati. Hal ini membuat masyarakat merasa tidak aman dan kurang percaya saat diboncenginya.

Namun tidak semua pengemudi ojek konvensional buruk di mata masyarakat. Pengemudi ojek konvensional sebenarnya ada juga yang ramah tamah dan berhati-hati dalam mengendarai motor. Ojek konvensional biasanya dapat ditemukan di pinggir jalan tepatnya di pangkalan ojek. Hal ini juga yang membuat masyarakat enggan memilih untuk menaiki ojek konvensional dikarenakan masih harus pergi ke pangkalan jika ingin menaikinya. Berbeda dengan ojek *online* yang hanya perlu klik tombol pesan dan langsung dijemput oleh pengemudi.

Sejak saat itu pula pangkalan ojek sudah sepi dan jarang sekali ditemukan. Banyak juga diantara mereka yang beralih profesi menjadi ojek *online* dan meninggalkan ojek konvensional. Namun diantara mereka juga masih ada yang tetap bertahan sebagai pengemudi ojek konvensional. Salah satu penyebabnya dikarenakan pengemudinya yang gaptek dan kurangnya pengetahuan mengenai teknologi seperti *handphone*.

Kebanyakan dari pengemudi ojek konvensional merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang hidup dalam belunggu kemiskinan. Memilih sebagai pengemudi ojek konvensional merupakan lapangan kerja terakhir yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta dengan keluarganya. Pengemudi ojek konvensional menganggap bahwa mereka tidak mempunyai keahlian khusus untuk bisa bekerja di sektor yang lainnya, sehingga menjadi pengemudi ojek konvensional adalah cara mereka tetap bertahan hidup.

Seperti yang terjadi di Stasiun Jember di mana ojek konvensional banyak ditemukan di sekitar stasiun. Mereka memilih stasiun sebagai tempat mencari penumpang karena hampir semua penumpang yang baru turun dari kereta pasti akan membutuhkan ojek untuk mengantarkan ke tujuannya. Namun tak jarang juga dari mereka yang tetap lebih memilih ojek *online* meskipun ojek konvensional sudah ada di depan mata.

Setiap ada kereta yang berhenti di stasiun tersebut, pengemudi dari ojek konvensional langsung bergerombol di depan pintu keluar stasiun untuk menjemput dan menawarkan kepada penumpang agar menaiki ojek konvensional. Petugas KAI yang bertugas di pintu keluar juga mengamati betapa antusiasnya pengemudi ojek konvensional dalam bersaing mencari penumpang, namun dapat dilihat pula bahwa penumpang lebih tertarik memilih menggunakan ojek *online*.

Meskipun cara tersebut telah dilakukan terus-menerus oleh pengemudi ojek konvensional, tak jarang dari penumpang tetap memilih untuk tetap order ojek *online*. Hal ini membuat ojek konvensional di Stasiun Jember sepi penumpang di tengah ramainya penumpang ojek *online*.

Di Stasiun Jember ojek *online* tidak bisa menjemput penumpang di titik jemput stasiun. Penumpang yang order ojek *online* harus jalan terlebih dahulu ke Indomaret yang terletak di depan stasiun sekitar 300 meter. Berbeda dengan ojek konvensional yang bisa langsung mengantarkan dari stasiun tanpa harus jalan terlebih dahulu ke Indomaret. Pengemudi ojek konvensional di Stasiun

Jember terlihat ramah, hal ini bisa dilihat dari antusiasnya dalam menjemput penumpang di depan pintu keluar stasiun.

Namun, penumpang dari kereta api tetap memilih ojek *online* sebagai alternatif mobilitasnya. Biasanya para penumpang memesan ojek *online* saat mereka baru saja turun dari kereta. Setelah mereka turun banyak pengemudi dari ojek konvensional yang menawarkannya dan mereka tidak menghiraukannya karena mereka sudah pesan ojek *online*. Disini lah dapat dilihat betapa sepi peminat penumpang dari ojek konvensional. Banyak pula diantara penumpang lebih memilih ojek *online* dikarenakan ojek *online* berseragam dan dirasa aman. Padahal sebenarnya ojek konvensional juga tidak jauh keamanannya dengan ojek *online*.

Subyek pada penelitian ini fokus kepada pengemudi ojek konvensional di Stasiun Jember. Karena di stasiun tersebut memang banyak sekali pengemudi ojek konvensional yang bersaing oleh ojek *online*. Para pengemudi ojek konvensional tersebut merasa bahwa kehadiran ojek *online* membuatnya bukan lagi alternatif utama dari penumpang yang baru turun dari keretaapi. Dengan hasil pencarian yang tidak seberapa, para pengemudi ojek konvensional tetap harus menarik penumpang supaya tetap berpenghasilan, meskipun penghasilannya tidak tetap.

Ramainya penumpang merupakan salah satu penghasilan utama dari pengemudi ojek konvensional. Segala cara telah dilakukan oleh pengemudi supaya penumpang tertarik untuk memilih menaiki ojek konvensional. Namun jika penumpangnya tidak lagi ramai, maka nasib ojek konvensional juga akan rugi setiap harinya. Padahal para pengemudi ojek konvensional di sana juga mempunyai keluarga di rumah untuk dinafkahi supaya kebutuhan sehari-harinya tercukupi. Penghasilan ojek konvensional setelah hadirnya ojek *online* sangat jauh berbeda dari sebelum adanya ojek *online*. Bahkan terdapat pengemudi ojek konvensional yang seharinya tidak mendapatkan penumpang sama sekali.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana fenomena sebenarnya yang terjadi di Stasiun Jember. Karena di Stasiun Jember merupakan tempat paling ramai penumpang, tak heran jika banyak ojek konvensional menunggu penumpangnya di sana. Karena ojek konvensional jarang sekali berada di pangkalan ojek, kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk menunggu penumpang di Stasiun Jember.

Stasiun Jember lah tempat utama dan sumber pencariannya dalam mencari nafkah untuk keluarga. Di Stasiun Jember tempat para ojek konvensional dan tukang becak untuk mencari penumpang dan menarik penumpang di sana. Maka tak heran jika melihat antusias dari pengemudi ojek konvensional dalam menarik penumpang. Hal itu dilakukannya semata-mata hanya untuk mendapatkan penghasilan dari usaha yang dilakukannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang di mana hasil risetnya bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi sendiri mempunyai arti yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan fenomena umum dari berbagai orang terkait dengan pengalaman yang mereka alami dari fenomena tersebut. Pendekatan fenomenologi ini mempunyai tujuan yaitu untuk mencari tahu pengalaman dari individu terhadap fenomena yang diteliti sehingga menjadi suatu deskripsi.

Tujuan peneliti dalam menggunakan pendekatan fenomenologi ini karena di Stasiun Jember ramai sekali pengemudi ojek konvensional yang tidak lagi ramai penumpang. Hal ini disebabkan setelah hadirnya ojek *online* di kehidupan masyarakat yang dapat membantu melangsungkan mobilitasnya. Peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan ini supaya ingin tahu perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya ojek *online*. Dari yang peneliti amati di *setting* lokasi bahwa setelah adanya ojek *online* para pengemudi ojek konvensional sangat jarang sekali mendapatkan penumpangnya di Stasiun Jember.

Teknik penggalian data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya penelitian ini dilakukannya observasi untuk melihat secara langsung mengenai fenomena yang terjadi pada ojek konvensional setelah hadirnya ojek *online* di Stasiun Jember. Selain itu observasi ini juga melihat bagaimana maraknya penumpang yang lebih memilih melakukan mobilitasnya dengan ojek *online* daripada ojek konvensional. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kerugian dari ojek konvensional, karena banyaknya penumpang yang baru turun dari kereta api lebih memilih melangsungkan mobilitasnya dengan ojek *online*.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mendapatkan dan memperoleh dokumen berupa gambar dan rekaman dari informan untuk mengetahui secara langsung terkait bagaimana kerugian dari ojek konvensional setelah hadirnya ojek *online* di Stasiun Jember. Di sini peneliti akan mendokumentasi apa yang peneliti dapat dari ketiga informan di Stasiun Jember.

Dan wawancara yang dilakukan peneliti fokus bertanya mengenai perubahan dan kerugian dari ojek konvensional setelah hadirnya ojek *online* di Stasiun Jember. Peneliti akan melibatkan tiga informan untuk diwawancarai. Ketiga informan tersebut yaitu pengemudi dari ojek konvensional yang mengambil tempat atau mangkal di Stasiun Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan hadirnya ojek *online* di kalangan masyarakat seperti sekarang ini banyak merugikan ojek konvensional. Ojek konvensional tetap mempertahankan profesinya sejak lama hingga ojek *online* hadir. Saat ini sangat jarang sekali ditemukan pangkalan ojek di pinggir jalan, mereka beranggapan bahwa semakin sepi penumpang jika mangkal di pinggir jalan. Karena penumpang sekarang lebih memilih untuk pesan lewat aplikasi. Ojek konvensional saat ini sering ditemukan di pangkalan ojek tepatnya di Stasiun Jember. Di situlah mereka menjumpai penumpang dengan banyak.

Ojek konvensional mempertahankan profesinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya tidak ada pekerjaan lain yang bisa dikerjakan. Mereka yang sudah lama bekerja sebagai pengemudi ojek konvensional tetap harus mempertahankan hidupnya di tengah maraknya ojek *online*. Beberapa dari mereka pasti ada yang beralih profesi dari ojek konvensional ke ojek *online*. Namun mereka yang tetap mempertahankan profesi sebagai pengemudi ojek konvensional kebanyakan tidak ada modal untuk membeli *handphone* android. Dan beberapa dari mereka juga gagap teknologi atau biasa disingkat sebagai gaptek.

Penumpang di Stasiun Jember kebanyakan lebih memilih ojek *online* karena mereka dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Rata-rata penumpang yang baru turun dari kereta api tidak gagap teknologi, jadi penumpangnya banyak yang menggunakan *handphone* android.

Dengan menggunakan *handphone* canggih tersebut, dengan mudahnya penumpang di sana mengunduh dan memakai aplikasi gojek atau grab untuk kebutuhannya.

Kebanyakan penumpang yang baru turun dari kereta yang memilih menggunakan ojek konvensional ialah penumpang yang gagap teknologi. Mereka tidak memiliki *handphone* android sehingga mereka tidak bisa memesan ojek *online*. Akhirnya alternatif yang digunakan adalah memakai ojek konvensional. Atau bahkan penumpang tersebut memilih ojek konvensional dikarenakan rasa kasihan terhadap sepinya dalam menarik penumpang. Biasanya penumpang yang seperti itu memiliki rasa empati yang tinggi yang tidak bisa dimiliki oleh orang lain.

Sejarah Ojek Online

Salah satu penumpang ojek konvensional telah berhasil mendirikan sebuah perusahaan ojek *online*. Semua masyarakat pasti mengenalinya bahwa pendiri tersebut merupakan salah satu WNI (Warga Negara Indonesia) yang saat ini menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Nadiem Makariem. Pada saat Nadiem Makariem menunggu tukang ojek langganannya, di situ ia menyadari bahwa waktu luang tukang ojek banyak digunakan hanya untuk duduk menunggu penumpang datang. Waktu yang banyak terbuang tersebut sungguh disayangkan hanya untuk menunggu seorang penumpang. Setelah berfikir lama, kemudian Nadiem memutuskan untuk mempermudah pengemudi ojek dan memudahkan pelanggannya dalam pemesanan secara *online*. Tahun 2011 Nadiem berhasil membuat perusahaan dan membuat aplikasi di media sosial yang bisa digunakan oleh tukang ojek dan penumpang. Aplikasi tersebut dikenal dengan nama Go-jek. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan jasa ini tergolong murah. Jarak 1 - 10 km dikenakan biaya sekitar Rp. 12.000.

Budaya Transportasi Publik

Masuknya globalisasi membuat adanya peningkatan sarana dan prasarana di perkotaan utamanya dibidang transportasi. Transportasi umum di perkotaan mulai mudah diakses, nyaman, aman, tepat waktu serta ekonomis. Apalagi semakin tahun jumlah pertumbuhan penduduk semakin meningkat tentunya hal tersebut berdampak terhadap kebutuhan akan transportasi umum juga semakin meningkat. Dimana masyarakat membutuhkan transportasi untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

Pada zaman modern ini transportasi umum seperti ojek *online* menjadi kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat perkotaan. Kepuasan seseorang dalam transportasi umum membuat orang tersebut menentukan memilih menggunakan transportasi online atau offline.

Kepuasan adalah sesuatu yang dirasakan oleh seseorang melalui pengalaman yang dapat memenuhi harapannya. (Hery Prasetyo, 2015: 74)

Transportasi sendiri bisa mempengaruhi pembentukan kota itu. Di stasiun Jember sendiri adanya ojek *online* sangat berpengaruh dalam hal kemudahan aksesibilitas dari para masyarakat utamanya para mahasiswa. Adanya ojek *online* sebagai transportasi publik dapat dipengaruhi oleh aspek budaya, teknologi dan ekonomi. Tanpa adanya ojek *online* khususnya di Stasiun Jember maka mobilitas masyarakat akan berhenti. Namun jika keamanan dan kenyamanan dalam transportasi umum (ojek *online*) diwujudkan maka akan muncul masalah sosial seperti kemacetan.

Hal tersebut dapat dilihat pada pagi hari disekitar Stasiun Jember terjadi kemacetan karena banyaknya para penumpang KA Pandanwangi dan mereka sering kali banyak yang menggunakan ojek *online*. Kerugian ekonomi juga terlihat bagi para ojek konvensional akibat adanya kenyamanan yang dirasakan oleh para penumpang ojek *online*.

Transportasi ojek online sendiri memang semakin banyak menarik penumpang karena mereka juga menyediakan diskon potongan harga. Hal tersebut juga dapat diamati dari para penumpang ojek online di Stasiun Jember yang lebih banyak menggunakan transportasi tersebut dengan memanfaatkan voucher diskon yang dimilikinya. Hal tersebut membuat penumpang untung namun pengemudi rugi karena mendapatkan upah yang tidak seharusnya mereka peroleh karena pihak aplikator yang menyesuaikan dengan ekonomi serta perpindahan dari penumpang. Dilihat dari prinsip marxisme, bahwa masing-masing pihak mempunyai suatu keinginan yang hendak dicapai guna kebutuhan hidupnya. Namun bagi ojek online sebagai kelompok yang termarginal masih butuh perjuangan yang keras guna menikmati hasil kerjanya yang justru dinikmati oleh kelompok pemilik modal seperti aplikator.

Pengaruh Adanya Ojek *Online* dalam Kehidupan Masyarakat

Perubahan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Dengan berkembangnya teknologi tersebut, kini melahirkan sebuah aplikasi yang memudahkan masyarakat dalam melakukan mobilitasnya. Aplikasi yang kini ramai digunakan oleh banyak masyarakat yaitu gojek dan grab.

Kemajuan teknologi merupakan hal pendukung yang membuat interaksi jauh lebih mudah. (Raudlatul Jannah, 2014: 94)

Kedua aplikasi tersebut sangat berperan penting bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang menggunakan handphone canggih seperti android atau iPhone. Aplikasi gojek dan grab memang hanya bisa diunduh dan digunakan oleh *handphone* yang canggih.

Munculnya aplikasi gojek dan grab sangat membantu dalam berbagai hal, seperti: memesan makanan *online*, melakukan mobilitas baik motor maupun mobil, mengirim paket, pesan belanjaan secara *online*, membayar tagihan atau pulsa secara *online*, dan lain sebagainya. Banyak sekali kegunaan dari kedua aplikasi tersebut. Tak heran jika banyak masyarakat yang mengunduh dan memanfaatkannya.

Dengan adanya aplikasi gojek dan grab tersebut mampu membuat masyarakat melakukan segala aktivitasnya dengan mudah. Terlebih lagi dengan adanya transportasi berbasis *online* seperti ojek *online* yang bisa membawa masyarakat dari suatu tempat ke tempat tujuannya. Ojek *online* sendiri mempunyai peranan penting bagi masyarakat yang membutuhkan dalam melakukan mobilitasnya. Biasanya ojek *online* ini dibutuhkan masyarakat saat hendak pergi ke sekolah, ke kampus, ke tempat kerja, atau ke tempat tujuan lainnya.

Ojek *online* memang memudahkan masyarakat. Masyarakat hanya perlu mengunduh aplikasi melalui *play store* atau *app store* pada *handphone*. Dan jika ingin memesan ojek *online*, yang diperlukan hanya *setting* lokasi dan klik alamat tujuan. Setelah itu pengemudi dari ojek *online* akan datang untuk menjemput dan siap untuk mengantar ke lokasi tujuan. Hal tersebut sangat

memudahkan masyarakat dalam melakukan mobilitasnya karena hanya perlu klik tombol pesan maka pengemudi ojek *online* siap untuk menjemputnya.

Ojek *online* sering digunakan masyarakat karena di dalamnya banyak menyediakan diskon, sehingga masyarakat tertarik mengunduh dan menggunakan ojek *online*. Pengemudi ojek *online* memakai seragam berupa jaket berwarna hijau dan helm yang berwarna hijau juga. Hal ini membuat masyarakat merasa lebih aman jika menaiki ojek *online* tersebut karena dirasa melakukan pelatihan yang khusus. Dengan begitu kebanyakan masyarakat mempercayai bahwa ojek *online* sangat aman untuk dipilih dalam melakukan mobilitasnya. Ojek *online* dibutuhkan masyarakat biasanya di tempat-tempat yang ramai penumpang, seperti di stasiun, di terminal, dan di tempat lainnya yang banyak ditemukan penumpang.

Kerugian yang Dialami oleh Ojek Konvensional

Hadirnya ojek *online* membuat kerugian terhadap ojek konvensional. Para pengemudi ojek konvensional bekerja dari pagi hingga malam demi mendapatkan seorang penumpang. Namun, setelah adanya ojek *online* banyak penumpang yang tidak lagi memilih ojek konvensional. Bahkan sesekali pengemudi ojek konvensional tidak mendapatkan penumpang sehari.

Sebelum adanya ojek *online*, penghasilan dari ojek konvensional setiap harinya di atas Rp. 100.000 dari pagi hingga malam. Penghasilan tersebut didapatkan dari banyaknya penumpang sebelum adanya ojek *online*, karena transportasi roda dua hanyalah ojek konvensional yang ada di Stasiun Jember.

Namun, dengan kondisi saat ini adanya ojek *online* sangat merubah kehidupan ojek konvensional di sana. Penghasilan yang didapatnya belum tentu cukup untuk kebutuhan sehari-harinya. Karena penghasilan yang didapat setelah adanya ojek *online* jauh berbeda dari sebelum adanya ojek *online*.

Kemiskinan merupakan isu yang sering sekali menjadi bahan perbincangan dan penelitian. (Rosnida Sari, 2016: 54)

Salah satu pengemudi ojek konvensional yang bernama Bapak Sahi mengatakan bahwa terkadang beliau pulang dengan tidak membawa uang sama sekali. Padahal beliau telah berusaha semaksimal mungkin untuk menarik perhatian penumpang. Akan tetapi hasil yang didapatkannya tidak memuaskan usahanya. Hal ini terjadi bukan hanya sekali saja, namun sangat sering dialaminya.

Pengemudi di sana juga mengatakan bahwa setelah adanya ojek *online*, penghasilan yang awalnya di atas Rp. 100.000 kini turun drastis. Masih mending mereka yang mendapatkan penumpang hanya satu, bahkan beberapa dari mereka tidak mendapatkan penumpang sama sekali. Penghasilannya sendiri dalam sehari tidak tetap. Akhir-akhir ini setelah adanya ojek *online* penghasilan dari pengemudi ojek konvensional paling banyak adalah Rp. 35.000 per hari. Itu pun tidak sampai Rp. 50.000. Belum lagi biaya bahan bakar minyak yang diperlukan.

Meskipun demikian, para pengemudi ojek konvensional selalu mengaku bahwa penghasilan yang didapatkannya cukup untuk kebutuhan sehari-harinya dan kebutuhan keluarganya. Keluarga di rumah khususnya seorang istri tidak keberatan dan tidak marah jika penghasilan yang didapatkan tidak seberapa. Bahkan istrinya pun tidak mempermasalahkan jika dalam sehari tidak mendapatkan uang sama sekali. Karena istri dari pengemudi ojek konvensional telah mengetahui alasan mengapa

sepi penumpang. Istrinya juga mengetahui faktor apa yang mempengaruhi sampai tidak membawa uang sama sekali.

Akan tetapi, beberapa dari pengemudi ojek konvensional juga memiliki pekerjaan sampingan yang bisa menutupi kekurangan kebutuhan sehari-harinya. Pekerjaan sampingan yang dimiliki ialah bermacam-macam, seperti kuli bangunan dan menjadi tukang parkir di *caffe* depan stasiun. Salah satu pengemudi ojek konvensional yaitu Bapak Maman mempunyai pekerjaan sampingan sebagai tukang parkir di *caffe* depan stasiun. Beliau bercerita bahwa menarik perhatian penumpang bukan lagi suatu yang mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu Bapak Maman sendiri memilih untuk menjaga parkir di *caffe* depan stasiun tepatnya di tempat beliau mangkal.

Jika kondisi *caffe* nya ramai, Bapak Maman tidak menarik penumpang, karena hasil yang didapatkan dalam menjaga parkir sudah sangat pasti. Berbeda dengan menarik perhatian penumpang yang belum pasti, karena kebanyakan penumpang tidak menghiraukannya dan memilih untuk menggunakan ojek *online*. Dari hasil menjaga parkir tersebut terkadang Bapak Maman mendapatkan uang sebesar Rp. 40.000, belum lagi jika mendapatkan penumpang. Bapak Maman menjaga parkir dari pagi saat *caffe* tersebut buka sampai malam sekitar pukul 21.00 WIB.

Selain itu, ada salah satu pengemudi ojek konvensional yang bernama Bapak Suliman tidak memiliki pekerjaan sampingan sama sekali. Beliau bekerja sebagai pengemudi ojek konvensional sejak biaya atau ongkos nya masih Rp. 100. Pengemudi ojek konvensional merupakan profesi beliau sejak dulu hingga sekarang. Beliau juga sama dengan pengemudi ojek konvensional yang lainnya, yang di mana terkadang tidak mendapatkan penumpang sama sekali. Belum lagi beliau masih harus merawat anak perempuannya yang berusia 35 tahun yang memiliki penyakit kejang-kejang.

Meskipun Bapak Suliman tidak memiliki pekerjaan sampingan, akan tetapi istri Bapak Suliman mempunyai pekerjaan, yaitu sebagai asisten rumah tangga atau biasa dikenal sebagai pembantu. Jadi pemasukan atau penghasilan yang didapat dari keluarga Bapak Suliman ialah dari ojek dan dari istrinya sebagai pembantu. Meskipun demikian, Bapak Suliman mengaku bahwa penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal di lihat dari kondisi anaknya yang memiliki penyakit, jelas bahwa pengeluaran yang dikeluarkan dalam keluarga Bapak Suliman sangat besar atau banyak. Belum lagi biaya obat yang dikonsumsi anaknya yang harus dibeli di apotek.

Untuk beralih profesi menjadi ojek *online* bukan lah suatu hal yang mudah untuk dilakukan oleh semua pengemudi ojek konvensional. Contohnya seperti Bapak Suliman. Bapak Suliman terhambat oleh modal dalam beralih profesi menjadi ojek *online*. Selain itu, Bapak Suliman juga gagap teknologi. Akhirnya Bapak Suliman tetap mempertahankan profesinya sebagai ojek konvensional di tengah maraknya ojek *online* seperti sekarang ini. Karena memang pekerjaan Bapak Suliman dari dulu sampai sekarang yaitu tukang ojek.

Dengan beberapa contoh di atas terbukti bahwa hadirnya ojek *online* di kalangan masyarakat terlebih lagi di Stasiun Jember sangat berpengaruh besar terhadap kerugian yang didapat oleh pengemudi ojek konvensional. Ada beberapa pengemudi ojek konvensional yang merasa bahwa hadirnya ojek *online* merupakan hal yang biasa karena tujuannya sama-sama mengais rezeki. Namun lebih banyak yang berpikir bahwa ojek *online* adalah salah satu faktor yang

membuat ojek konvensional sepi penumpang. Pemikiran tiap individu memang berbeda-beda. Akan tetapi kerugian yang dialami oleh ojek konvensional sangat nyata adanya.

KESIMPULAN

Globalisasi membuat teknologi semakin canggih, khususnya teknologi transportasi. Hal tersebut melahirkan sebuah aplikasi yang berbasis online yang disebut sebagai gojek atau grab. Banyak masyarakat khususnya kalangan anak muda yang mengunduh aplikasi tersebut untuk kebutuhan sehari-harinya. Lahirnya gojek sendiri berawal dari salah satu penumpang ojek konvensional yaitu Nadiem Makarim.

Adanya ojek *online* sebagai transportasi publik dapat dipengaruhi oleh aspek budaya, teknologi dan ekonomi. Adanya ojek *online* karena adanya peningkatan kebutuhan transportasi masyarakat yang disebabkan juga oleh adanya peningkatan pertumbuhan masyarakat.

Aplikasi tersebut mampu memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya, seperti melakukan mobilitas. Masyarakat bisa menggunakan aplikasi tersebut untuk melakukan mobilitasnya melalui transportasi *online* atau biasa dikenal dengan ojek *online*. Dengan adanya ojek *online* tersebut mampu mengubah kehidupan ojek konvensional. Ojek konvensional yang mulanya merupakan transportasi pertama yang menggunakan roda dua kini telah tersaingi oleh ojek *online*.

Hadirnya ojek *online* berdampak terhadap ojek konvensional. Hal itu berdampak dalam kehidupan penghasilan yang didapatkan oleh ojek konvensional yang belum tentu cukup untuk kebutuhan sehari-harinya. Akibatnya ada beberapa pengemudi ojek konvensional yang bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- John W. Creswell (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. *Yogyakarta, Pustaka Pelajar*.
- George Herbert Mead. (2018). Mind, Self, and Society. *Yogyakarta*.
- Harly Adam Budyanto. (2021). Tindakan Sosial dalam Konflik antara Ojek Konvensional dan Ojek Online. *Depok, Jakarta*.
- Hendita Doni Prasetya dan Martinus Legowo (2020). Rasionalitas Ojek Konvensional dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Adanya Gojek di Kota Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya. Surabaya*.
- Indra Setiawan. (2020). Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Ojek Konvensional di Terminal Lama Wonogiri. *Jurnal Studi Islam dan Sosial. Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri*.
- Sunaryanto. (2016). Implikasi Ojek Berbasis Aplikasi dan Pergeseran Budaya Transportasi Publik. *Skripsi. Jakarta: Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Isa Ma'rufi, Abu Khoiri, Reny Indrayani, Hery Prasetyo. (2015). Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Puskesmas: Kajian Kualitatif Kultur Media, Standarisasi Mutu, Konsep Puskesmas dan Relasi Dokter Pasien di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Raudlatul Jannah dan Elis Alfiyah. (2014). Analisis Manajemen Kesan Pengguna Facebook. *Jurnal Ilmiah. e-SOSPOL No. 1 Vol. 1; Januari 2014 [2014, 1 (1): 90-109]*.
- Rosnida Sari. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata. *Jurnal Al-Bayan / VOL. 22 NO. 34 JULI - DESEMBER 2016*.
- Amelia Eno Nabilah. (2022). Eksistensi Ojek Online Dalam Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Terkait Demo Damai Menurut Perspektif Marxisme. *Researchgate*.